

PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT JEMBER KLINIK

Mulyaning Widialoka
S1 EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
JL. Karimata No.49 Jember 68121 Telepon : 082234175251
Website : www.unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Akuntansi Lingkungan merupakan istilah dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Rumah Sakit merupakan organisasi jasa yang bergerak dibidang kesehatan yang dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi masyarakat yaitu limbah. Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan Rumah Sakit yang dapat mengandung bahan aktif beracun yang dapat menularkan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan serta perbedaan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Jember Klinik menyangkut identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah rumah sakit dan membandingkannya dengan PSAK No. 33 Tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang mengatur PLH (Pengelolaan Lingkungan Hidup). Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah rumah sakit, terdiri atas biaya pengadaan mesin, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan.

Kata kunci : akuntansi lingkungan, rumah sakit, limbah, PSAK.

ABSTRACT

Environmental Accounting is the term inclusion of environmental costs into the accounting practice of a company or government agency. Hospital is a service organization engaged in the health sector that can provide a positive impact and also a negative impact for the community that is waste. Hospital waste is a waste generated from hospital activities that can contain toxic active ingredients that can transmit disease. This study aims to determine how the application and differences in environmental accounting on waste management at Jember Clinic Hospital concerning the identification, measurement, recognition, presentation, and disclosure. This research is a descriptive qualitative research by using primary data source and secondary data. Data collection techniques use observation, interview and documentation. The data analysis technique is done by comparing the result of interview and documentation to know the environmental accountancy accounting for the hospital waste management and compare it with the PSAK 33 about General Mining Accounting that regulates (Environmental Management). Based on the results of the research note that the costs associated with hospital waste management, consisting of machine procurement costs, maintenance costs, depreciation costs.

Keywords : environmental accounting, hospital, waste, PSAK.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di alam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh pada lingkungan hidup.

Mengingat semakin banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan, maka masyarakat perlu menuntut adanya agar dampak negatif tersebut dapat dikontrol sehingga tidak menjadi besar. Pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang telah diambil ternyata dapat berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Usaha yang dibuat tentunya berkaitan dengan akuntansi lingkungan yang merupakan bagian dari aktifitas bisnis mereka. Salah satu usaha tersebut adalah memasukkan anggaran lingkungan dan pertanggung jawaban perusahaan (Ikhsan, 2008).

Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara tersistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. Dengan begitu perusahaan perlu menerapkan suatu sistem yang dapat menjadi kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Seperti halnya dengan perusahaan pada umumnya rumah sakit yang merupakan organisasi jasa yang bergerak dibidang kesehatan memberikan dampak positif dan juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat yaitu limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan menularkan penyakit.

Dalam mengelolahan limbah tersebut tentunya ada biaya-biaya yang dikeluarkan. Pada proses perhitungan dan pelaporan biaya terkait pengelolaan limbah tidaklah selalu sama dalam setiap perusahaan baik perusahaan dagang maupun jasa. Hal ini dikarenakan dalam Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) belum diatur secara khusus mengenai akuntansi lingkungan hidup, namun

ada PSAK tertentu yang sudah mencantumkan masalah Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) didalamnya, yaitu PSAK nomor 33 (IAI, 2011) yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Menyatakan bahwa biaya pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu jenis biaya pokok, baik yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan produksi. Maka perlu dilakukan pengelolaan lingkungan hidup untuk mengurangi dampak negatif kegiatan operasional yang berkaitan dengan lingkungan.

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah akuntansi lingkungan tersebut dalam penelitian yang akan mengungkap penerapan akuntansi lingkungan pada sebuah perusahaan atau organisasi yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi, di perusahaan layanan kesehatan masyarakat yaitu limbah Rumah Sakit. Peneliti memilih objek Rumah Sakit Jember Klinik dengan alasan bahwa Rumah Sakit Jember Klinik menghasilkan berbagai macam limbah berbahaya. Maka penelitian ini akan dikerjakan dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Jember Klinik*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka dapat disimpulkan perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah Rumah Sakit Jember Klinik?
2. Apakah terdapat perbedaan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Jember Klinik dalam pengelolaan Limbah dengan standar yang ada?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah Rumah Sakit Jember Klinik.
2. Mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan penerapan akuntansi lingkungan pada Rumah Sakit Jember Klinik dalam pengelolaan Limbah dengan standar yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai wawasan dan proses pembelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan akuntansi lingkungan.

2. Manfaat bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan berkaitan dengan penerapan akuntansi lingkungan dalam hal pengelolaan limbah Rumah Sakit serta bentuk pertanggung jawaban terhadap lingkungan.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai referensi dan sumber informasi dalam wawasan akuntansi lingkungan serta perkembangannya sesuai standar yang berlaku.

BAB 2

Tinjauan Teori

2.1 Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan observasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.

2.2 Pengertian Rumah Sakit

Menurut keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.340/MENKES/Per/III/2010: “Rumah Sakit adalah institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat”.

Sedangkan pengertian rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, dinyatakan bahwa : “Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan”.

2.3 Pengertian Limbah Rumah Sakit

Limbah Rumah Sakit adalah semua limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit dan kegiatan penunjang lainnya dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas. Limbah-limbah tersebut kemungkinan besar mengandung mikroorganisme patogen atau bahan kimia beracun berbahaya yang menyebabkan penyakit infeksi dan dapat tersebar ke lingkungan rumah sakit yang disebabkan oleh teknik pelayanan kesehatan yang kurang memadai, kesalahan penanganan bahan-bahan terkontaminasi dan peralatan (Depkes, 2006).

2.4 Tahap-Tahap Penerapan Alokasi Biaya Lingkungan

Sebelum mengalokasikan pembiayaan untuk pengelolaan dampak lingkungan seperti pengelolaan limbah, pencemaran lingkungan, dan efek sosial masyarakat lainnya, perusahaan perlu merencanakan tahap pencatatan pembiayaan tersebut. Tahap tahap ini dilakukan dalam rangka agar pengalokasian anggaran yang telah dipersiapkan untuk satu tahun periode akuntansi tersebut dapat diterapkan secara tepat dan efisien. Pencatatan pembiayaan untuk mengelola sampah-sampah yang dikeluarkan dari hasil sisa produksi suatu usaha dialokasikan dalam tahap tahap tertentu yang masing masing tahap memerlukan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tahap tahap pencatatan itu dapat dilakukan sebelum periode akuntansi berjalan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan perusahaan tersebut (Murni, 1999).

Richard Kingstone (2003) dalam situs berita di Amerika Serikat menyatakan bahwa pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tersebut antara lain sebagai berikut (Murni, 2001):

1. Identifikasi

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan *eksternalitas* yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Sebagai contoh misalnya sebuah Rumah Sakit yang diperkirakan akan menghasilkan limbah berbahaya sehingga memerlukan penanganan khusus untuk hal tersebut mengidentifikasi limbah yang mungkin ditimbulkan antara lain: limbah padat, cair, maupun radioaktif yang berasal dari kegiatan instalasi rumah sakit atau kegiatan karyawan maupun pasien. Macam macam kemungkinan dampak ini diidentifikasi sesuai dengan bobot dampak negatif yang mungkin timbul (Sudigyo, 2002).

2. Pengakuan

Elemen-elemen tersebut yang telah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan tersebut. Pengakuan biaya-biaya dalam rekening ini dilakukan pada saat menerima manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan sebab pada saat sebelum nilai atau jumlah itu dialokasikan tidak dapat disebut sebagai biaya sehingga pengakuan sebagai biaya dilakukan pada saat sejumlah nilai dibayarkan untuk pembiayaan pengelolaan lingkungan.

3. Pengukuran

Perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing-masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda.

4. Penyajian

Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama-sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum. Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.

5. Pengungkapan

Pada umumnya, akuntan akan mencatat biaya-biaya tambahan ini dalam akuntansi konvensional sebagai biaya overhead yang berarti belum dilakukan spesialisasi rekening untuk pos biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan- sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggung jawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai praktis didalam pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Jain, R.K.(1998) dalam bukunya berjudul *Environmental Impact Assesment* disebutkan bahwa sistem pencatatan akuntansi yang memerlukan penanganan khusus dalam hal ini adalah sistem akuntansi lingkungan yang memerlukan kamar tersendiri dalam neraca keseimbangan setiap tahunnya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Objek Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah sebuah Rumah Sakit dengan asumsi bahwa rumah sakit memiliki potensi dampak sosial yang cukup besar yakni limbah pada lingkungan sekitar, yang dilakukan di Rumah Sakit Jember Klinik. Dengan alasan Rumah Sakit Jember Klinik memiliki alat pengolahan berbagai limbah yang diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif serta dampak biaya lingkungan yang ditimbulkan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada masalah pengidentifikasian,

pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai alokasi biaya lingkungan Rumah Sakit Jember Klinik.

3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, dengan cara wawancara atau interview dengan pengelola perusahaan atau dengan pihak yang memiliki kewenangan untuk memberikan keterangan atas permasalahan yang diajukan pada saat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data sekunder merupakan pelengkap bagi data primer yaitu diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengan sasaran penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Survey Pendahuluan

Memperoleh gambaran tentang keadaan objek penelitian termasuk didalamnya sejarah objek itu sendiri dan kondisi objek penelitian saat ini serta melihat permasalahan yang akan diteliti melalui observasi langsung di Rumah Sakit.

2. Survey Lapangan

Untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian, peneliti melakukan survey lapangan dengan cara :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu usaha yang dilakukan dalam kajian untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa mengumpulkan data dokumen Rumah Sakit baik yang bersifat umum maupun bersifat spesifik yang berkaitan dengan objek penelitian terkait pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap biaya pengolahan limbah pada Rumah Sakit Jember Klinik. Tujuan dari metode ini untuk mendapatkan data dari Rumah Sakit yang akan digunakan dalam proses analisis data.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk mengetahui penerapan akuntansi dari transaksi yang berkaitan dengan biaya pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Jember Klinik. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur pada bagian akuntansi atau keuangan dan bagian pengelolaan limbah.

3.4 Metode Analisis Data

1. Mengumpulkan data-data di Rumah Sakit Jember Klinik

Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi data yang berkaitan dengan objek peneliti, selanjutnya dilakukan wawancara tentang masalah penelitian. Dari pengumpulan data tersebut peneliti memperoleh gambaran umum perusahaan dan data tentang biaya lingkungan, tahap-tahap pengolahan limbah produksi, serta penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah Rumah Sakit Jember klinik.

2. Mengidentifikasi setiap biaya-biaya Pengelolaan limbah Rumah Sakit

Identifikasi biaya-biaya pengelolaan limbah yang dicatat di Rumah Sakit Jember Klinik, peneliti mengidentifikasi item-item biaya lingkungan yang dicatat pihak rumah sakit. Hal ini dilakukan karena tidak semua biaya yang dicatat oleh rumah sakit merupakan biaya lingkungan. Kemudian mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan limbah dalam perusahaan kemudian dibandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 33).

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengumpulan data. Dari keseluruhan temuan penelitian yang dilakukan kemudian disimpulkan sehingga diperoleh penjelasan tentang penerapan akuntansi lingkungan pada limbah Rumah Sakit.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Biaya Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Jember Klinik

1. Identifikasi

Identifikasi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jember Klinik terhadap tahapan-tahapan biaya lingkungan khususnya pengelolaan limbah diperlakukan sebagai biaya umum. Biaya umum artinya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menangani pengelolaan lingkungan yang tidak diperlakukan secara khusus dalam rekening laporan keuangan. Rumah Sakit Jember Klinik mengidentifikasi semua kegiatan medis dan non medis memiliki potensi menimbulkan pengaruh lingkungan. Secara teori, Rumah Sakit Jember Klinik telah melakukan tahapan pertama ini dengan mengalokasikan sejumlah biaya untuk pengelolaan lingkungannya.

2. Pengakuan

Pengakuan biaya pada dasarnya sejalan dengan pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan pendapatan ditunda, maka pembebanan biaya juga ditunda. Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan:

“Beban diakui dalam laporan rugi laba apabila penurunan manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban telah terjadi”. Berdasarkan PSAK 33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH), biaya yang termasuk diatas merupakan biaya pengadaan prasarana pengelolaan lingkungan hidup, dimana biaya tersebut timbul sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasional rumah sakit maupun biaya rutin lainnya.

3. Pengukuran

Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan ini dapat dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode. Dalam hal ini, pengukuran yang dilakukan untuk menentukan kebutuhan pengalokasian pembiayaan tersebut sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan sebab masing masing perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda. Pengukuran biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Jember Klinik telah disesuaikan dengan kebijakan dan standar yang telah digunakan. Rumah Sakit Jember Klinik dalam mengukur nilai dan jumlah biaya yang di keluarkan untuk pembiayaan lingkungan ini dengan acuan realisasi anggaran periode sebelumnya. Rumah Sakit Jember Klinik mengasumsikan bahwa realisasi anggaran periode yang lalu merupakan pelajaran pengalaman yang valid untuk dijadikan sebagai acuan dalam menentukan nilai dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lingkungan dalam satu periode tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dasar pengukuran terkait dengan biaya lingkungan dalam hal pengelolaan limbah Rumah Sakit Jember Klinik adalah biaya historis.

4. Penyajian

Penyajian biaya lingkungan ini didalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda sebab tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut. Biaya yang timbul dalam pengelolaan lingkungan ini disajikan bersama sama dengan biaya-biaya unit lain yang sejenis dalam sub-sub biaya administrasi dan umum.

Rumah Sakit Jember Klinik selaku penyelenggara jasa layanan kesehatan bagi masyarakat umum, tentunya tidak terlepas dari kegiatan dibidang medis mulai dari proses pengobatan hingga perawatan kepada pasien yang berdampak pada timbulnya limbah. Limbah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan dirumah sakit berupa limbah cair, limbah padat, dan sampah non medis.

5. Pengungkapan

Pada dasarnya pengungkapan akuntansi lingkungan memerlukan penanganan khusus dan memiliki akun tersendiri dalam neraca keseimbangan setiap tahunnya. Pada umumnya, akuntan akan mencatat biaya-biaya tambahan ini dalam akuntansi

konvensional sebagai biaya overhead yang berarti belum dilakukan spesialisasi rekening untuk pos biaya lingkungan. Akuntansi lingkungan menuntut adanya alokasi pos khusus dalam pencatatan rekening pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, sehingga dalam pelaporan akuntansi keuangan akan muncul bahwa pertanggung jawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tidak sebatas pada retorika namun telah sesuai praktis didalam pengelolaan sisa hasil operasional perusahaan.

Biaya lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi itu sendiri, yaitu laporan akuntansi lingkungan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Rumah Sakit Jember Klinik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kesehatan. Dalam pengelolaan limbahnya Rumah Sakit Jember Klinik dikerjakan oleh instalasi sanitasi bagian kesehatan lingkungan. Dari penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Jember Klinik serta hasil dan pembahasan yang dipaparkan pada bab 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Jember Klinik:
 - a. Identifikasi biay-biaya pengelolaan limbah Rumah Sakit Jember Klinik, menghasilkan biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional, diantaranya :
 - 1) Limbah Padat : Biaya Pengadaan Mesin Incenerator, Biaya Pemeliharaan, Biaya Bahan Bakar.
 - 2) Limbah Cair : Biaya Pemeliharaan, Biaya Pemeriksaan.
 - 3) Sampah Non Medis : Biaya Jasa Angkut.
 - b. Rumah sakit mengakui adanya pendapatan dari kegiatan jasa pengelolaan limbah.
 - c. Pengukuran biaya yang akan dikeluarkan oleh Rumah Sakit Jember Klinik dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya (biaya historis), sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil setiap periode.
 - d. Rumah Sakit Jember Klinik melaporkan dan menyajikan biaya lingkungan kedalam biaya operasional rumah sakit. Pendapatan atas jasa pengelolaan limbah dimasukan kedalam pendapatan lain-lain.
 - e. Rumah Sakit Jember Klinik sudah melakukan pengolahan limbahnya dengan baik. Rumah Sakit Jember Klinik sudah juga mengeluarkan biaya lingkungannya.

Dengan dikeluarkannya biaya-biaya tersebut, Rumah Sakit Jember Klinik turut menjaga lingkungan hidup.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan data deskriptif kualitatif dalam melakukan analisis datanya. Hal ini dikarenakan belum adanya standar yang mengatur mengenai penerapan akuntansi lingkungan dalam hal pengelolaan limbah, sehingga kurang bias membandingkan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Peneliti hanya berfokus pada penerapan akuntansi lingkungan dalam hal pengelolaan limbah secara umum.

5.3 Saran

Dari hasil pemaparan yang dijelaskan pada kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Perkebunan Jember Klinik
 - a. Rumah sakit sebaiknya lebih memperinci biaya – biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan limbah, agar dapat memudahkan dalam menelusuri biaya tersebut sesuai dengan kebutuhan pengguna.
 - b. Rumah sakit sebaiknya mempunyai petugas ahli dalam pengukuran kegiatan pengolahan limbah agar dapat diketahui berapa pengeluaran setiap kali proses pengolahan limbah.
2. Penelitian Selanjutnya
 - a. Diharapkan pada penelitian selnjutnya dapat mengungkap secara terperinci mengenai akuntansi lingkungan
 - b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kemudian menerapkan teori akuntansi lingkungan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi yang berlaku.

Daftar Pustaka

Arfa, Muhammad. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah*. Makassar: Jurnal Universitas Hasanuddin.

Cahyono, Dwi dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Buku Konsultasi*. Jember: Fakultas Ekonomi Unversitas Muhammadiyah Jember.

Efferin, Sujoko dkk. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyskarta : Graha Ilmu.

Gunawan, Dian. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang : Graha Ilmu.

Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Eksternalitas Ekonomi Publik*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2011*. Jakarta : Salemba Empat (<https://prezi.com/lp7h9lu71yje/psak-64-dan-psak-33/pdf>). Diakses tanggal 10 Juli 2017).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. (<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-3-sak-efektif-per-1-januari-2017>). Diakses tanggal 12 Juli 2017).
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Islamey, Fika Erisya. 2016. *Perlakuan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah pada RS Paru Jember*. Skripsi. FE Universitas Muhammadiyah Jember.
- Irawan, Dedy. 2015. *Penerapan Akuntansi Lingkungan pada PT. Bumi Suksesindo*. Skripsi, FE Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ministry of the Environment. 2002. *Introduction to Environmental Accounting Guidelines*.
- Ministry of the Environment. 2005. *Environmental Accounting Guidelines*.
- Murni, Sri. 2001. *Akuntansi Sosial: Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Eksternalities dalam Laporan Keuangan*. Jurnal: Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2004. (http://www.menteri/kesehatan/2004sipongi.menlhk.3404gwd_rd/tentang-kesehatan-lingkungan-rumah-sakit.html). Diakses tanggal 18 Mei 2017).

Putra, Windhu. 2008. *Ekonomi Industri*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

Sinarwati, Nik. 2015. *Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis Sebagai Bentuk Implementasi Program CSR*: Jurnal Akuntansi Keuangan. FE Universitas Pendidikan Ganesha.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama.

Suwardjono. 2003. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta : BPF

Tim BIP. 2017. *Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

UU No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. (<http://sipongi.menlhk.go.id/cms/images/files/1026.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2017).

UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH). (<http://www.sanitasi.net/undang-undang-no-32-tahun-2009-tentang-perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup.html>. Diakses tanggal 8 Mei 2017).

Wibisono, Darmawan. 2011. *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi*. Yogyakarta : Erlangga.